

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk sarana belajar dalam pengembangan karakter pada siswa (Untari, 2018, hlm. 23). Selama ini siswa di SMP Negeri 29 Bandung dipertentangkan dengan kecanduan dengan alat-alat IT (Teknologi Informasi) seperti halnya *handphone* atau *gadget*. Akibatnya, siswa meninggalkan pembinaan-pembinaan sikap dan karakter yang lainnya di sekolah. Namun, di sekolah terdapat kebijakan-kebijakan dalam penggunaan *gadget*, sehingga penggunaan tersebut digunakan oleh siswa masih berhubungan pada mata pelajaran yang sedang dibahas oleh guru. Hal ini, bisa dimaknai bahwa jika penggunaan *gadget* digunakan dalam konteks yang positif dan adanya pengawasan oleh guru/orang tua akan berdampak baik pada siswa, begitupun sebaliknya.

Sekolah menjadi tempat berlangsungnya pendidikan, berupa proses pengajaran yang dilakukan guru kepada siswa di dalam kelas. Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan diri tiap individu untuk menuju kedewasaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar (Gutama, 2023, hlm. 1). Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak akan pernah bisa dilepaskan, oleh karena itu sangat penting untuk menjadi seorang yang terdidik yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Hal tersebut dapat memberikan pemahaman bahwa selain itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sebenarnya diarahkan juga untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menanamkan nilai-nilai sikap dan karakter untuk siswa. Salah satu karakter yang saat ini perlu untuk dikembangkan lagi oleh sekolah

salah satunya yaitu membentuk sikap kecintaan terhadap tanah air. Pembentukan sikap kecintaan tanah air ini dalam pelaksanaannya di sekolah dilakukan secara terpadu, baik melalui kegiatan pembiasaan sekolah dalam kelas maupun di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler). Pengertian rasa cinta tanah air ialah perasaan cinta yang sungguh-sungguh dan mengandung rasa kasih dan sayang secara tulus terhadap suatu tanah kelahirannya (negara). Oleh sebab itu, dengan sendirinya akan tumbuh rasa sadar untuk merawat, memelihara, dan melindungi dari segala bahaya yang mengancam (Hani, 2019, hlm. 4).

Hal ini, diperkuat oleh pandangan Huda & Hamim (2018) yang memaparkan bahwa cinta tanah air adalah berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan rasa kecintaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi kepada negara. Cinta tanah air merupakan ungkapan rasa kecintaan untuk bersedia berkorban demi kemajuan dan kemerdekaan negara, menjaga identitas bangsanya dan menjadikan sebagai kekuatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, serta dapat bermanfaat bagi orang lain dan memanusiakan manusia.

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa cinta tanah air sekarang ini menghadapi tantangan dengan pilihan teknologi yang sangat beragam serta perkembangan sikap dan karakter di sekolah. Dengan demikian, jika perkembangan pembinaan sikap dan karakter di sekolah berjalan dengan baik, maka diharapkan dapat membentuk rasa kecintaan terhadap negara pada diri siswa. Sebaliknya, jika perkembangan teknologi tidak seimbang dengan pembinaan sikap dan karakter di sekolah, maka akan berdampak negatif bagi siswa seperti kasus kecanduan jejaring sosial, bermain game tanpa mengenal waktu yang memicu pergaulan yang tidak baik, anti sosial, ketidak fokusan siswa dalam belajar, serta penurunan hasil akademik dan non akademik siswa di sekolah tersebut.

Hal ini semakin diperparah ketika pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun ini berdampak pada proses pembelajaran. Kejadian ini mengakibatkan ekstrakurikuler yang ada disekolah tidak aktif, terutama pada ekstrakurikuler pramuka. Selain itu juga menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan dilakukan dirumah masing-masing. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat berdampak negatif dan positif

yang dirasakan oleh guru, siswa dan orang tua. Dampak positif dari pembelajaran yang dilakukan secara PJJ, yakni dapat memperkenalkan siswa pada aplikasi-aplikasi terkini untuk menunjang belajar siswa pada kegiatan belajar jarak jauh antara siswa yang ai dengan guru, selain itu ada beberapa dampak negatif yang lebih dirasakan, yakni kedisiplinan dan tingkat keaktifan belajar siswa menurun, kurangnya pemahaman materi pada siswa, minimnya pengawasan belajar, kemudian guru masih beradaptasi untuk belajar dan berproses bagaimana menyalurkan materi pembelajaran menggunakan teknologi kepada siswa, bukan hanya itu saja sebagian orang tua dirumah mulai merasakan kesulitan untuk mengatur anaknya belajar serta memberikan kuota internet yang mahal setiap bulannya untuk menunjang belajar anaknya dirumah.

Maka dari itu, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) disekolah sangatlah berpengaruh bagi siswa, dengan sekolah memberikan fasilitas seperti halnya memanfaatkan ekstrakurikuler untuk dapat mengembalikan semangat belajar peserta didik dalam menuntut ilmu di sekolah. Melalui beberapa kegiatan yang dimiliki oleh sekolah, dapat memberikan pengertian kepada siswa untuk mengamalkan bagaimana sikap cinta tanah air dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (Nurazizah & Sutarsih, 2019, hlm. 97). Salah satu kegiatan sekolah yang dapat membentuk dan menanamkan sikap cinta tanah air adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan adanya ekstrakurikuler pramuka disekolah. Maka nilai-nilai yang ada dipramuka dapat disalurkan dan dipraktikkan secara langsung oleh siswa terutama dalam pembentukan sikap cinta tanah air pada lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti orang-orang yang berjiwa muda dan suka berkarya. Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilakukan oleh siswa sekolah, yang diatur pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Hal ini dikarenakan Pramuka merupakan salah satu dari beberapa ekstrakurikuler sekolah yang dapat membentuk karakter dan sikap peserta didik, dimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini

meliputi banyak kegiatan yang positif yang dapat di implementasikan secara langsung dalam kehidupan siswa sehari-hari. hal ini, sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan menurut Damanik (2014, hlm. 16), yaitu:

1. Membentuk sikap dan karakter generasi muda agar berwatak, berkepribadian dan berakhlak mulia.
2. Menumbuhkan jiwa patriotisme dan nasionalisme generasi muda untuk cinta tanah air.
3. Untuk mengajarkan generasi muda untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik.

Namun, pada era reformasi sekarang ini, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mengalami penurunan angka partisipasi, akibat perkembangan globalisasi yang berdampak negatif. Salah satunya yaitu siswa lebih tertarik dengan *gadget* seperti *handphone*, laptop/tablet dan komputer. Peminatan *gadget* yang tinggi ini salah satunya yaitu *handphone*/hp yang dapat digunakan oleh semua usia dan lebih cepat dipahami. Banyaknya peminat yang lebih memilih *handphone* dibandingkan dengan alat teknologi lainnya, yaitu selain karena bentuknya minimalis juga dapat digunakan bermain gim, tiktok, youtube, facebook, dan instagram yang dapat membuat siswa lebih nyaman bermain dengan *handphone* dibandingkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertempat diruangan terbuka atau biasa dilakukan dilapangan secara bergerombol atau ramai-ramai.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 29 Bandung, masih belum terprogram dengan baik. Seperti halnya, pembina pramuka yang kurang inovatif dalam melaksanakan program kegiatan pramuka. Oleh sebab itu, kegiatan pramuka menjadi kurang menarik, kurang mengasyikan dan kurangnya komitmen bersama antar anggota pramuka dengan pembina dalam mengikuti kegiatan pramuka. Akibatnya, partisipasi atau minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menurun, dan sebagian anggota Pramuka ada yang keluar dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu, ketika siswa masih dalam tingkatan siaga atau belum diangkat menjadi penggalang ramu, rakit, terap, bagaimana untuk mengikuti perlombaan tingkat penggalang jika siswanya belum diangkat menjadi penggalang

ramu, rakit dan penggalang terap yang menduduki tingkatan tertinggi pada tingkatan penggalang.

Penurunan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka disekolah, hal ini mungkin disebabkan karena terlalu lamanya siswa dalam melakukan kegiatan sekolah secara PJJ, yang mengakibatkan penggunaan bahasa yang kurang baik, pelanggaran tata tertib sekolah dan penurunan rasa cinta tanah air. Dengan demikian, menyebabkan lemahnya eksistensi nilai-nilai pramuka, yang juga masih berhubungan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan ideologi negara. Dengan demikian, jika seharusnya nilai-nilai pramuka dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari siswa, maka disitu pula nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan juga secara tidak langsung oleh siswa. Namun, jika partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka menurun, maka akan terjadi penurunan kesadaran siswa untuk cinta tanah air.

Oleh sebab itu, upaya membentuk sikap cinta tanah air sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan mewujudkan terciptanya warga negara yang baik (*to be a good citizenship*). Dengan latar belakang yang telah jelaskan, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis permasalahan ini, yang mana dalam bagian pendidikan kewarganegaraan ini terdapat (*civic knowledge, civic responsibility* dan *civic attitude*) itu salah satunya ada di Pramuka. Maka dari itu, pembentukan sikap cinta air memegang peranan dan tugas penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini, peneliti memasukan penelitian tersebut ke dalam judul **“Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Di SMP Negeri 29 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian. Peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air di SMP Negeri 29 Bandung?

Afni Maulida, 2023

PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK SIKAP CINTA TANAH AIR DI SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apa program yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap cinta tanah air pada ekstrakurikuler pramuka?
3. Apa tantangan dan hambatan untuk membentuk sikap cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Bandung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap cinta tanah air?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menelaah, mengidentifikasi, menggali dan mendapatkan gambaran secara nyata mengenai partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa. Adapun tujuan khusus, untuk mengidentifikasi:

1. Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Bandung.
2. Program yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap cinta tanah air pada ekstrakurikuler pramuka .
3. Tantangan dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa.
4. Upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap cinta tanah air.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan, hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Bandung ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Dari Segi Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kekayaan ilmu, serta memberikan bantuan pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap cinta tanah air di SMP Negeri 29 Bandung.

1.4.2 Dari Segi Praktis

1. Bagi peserta didik yaitu dapat memebrikan semangat dan dorongan dalam mengembangkan minat dan bakat, serta potensi dalam diri yang dimiliki masing-masing siswa melalui kegiatan ekstrkulikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air.
2. Bagi Guru yaitu penelitian diharapkan dapat memberikan metode atau usaha untuk membentuk sikap cinta tanah air pada siswa, serta dapat menambah dukungan emosional serta secara langsung dalam mendidik sikap taat kepada Tuhan Yang MahaEsa, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, aktif, keterampilan, keberanian, sabar, serta membentuk kecintaan akan lingkungan serta negara,
3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan yang konstruktif dan positif, terutama untuk mendukung pembentukan sikap cinta tanah air melalui kegiatan ekstarkurikuler pramuka.
4. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta menjadi referensi tambahan bagi calon guru menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air pada siswa.

1.4.3 Dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dan positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan terkait kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

1.4.4 Dari Segi Isu dan Atraksi Sosial

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan data kepentingan khususnya di bidang pendidikan dengan materi yang dapat berkontribusi dalam pembentukan sikap cinta tanah air dikalangan siswa, mencegah tindakan atau perbuatan tidak menyenangkan siswa, dan menjadikan siswa warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Pancasila.

1.4.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini memuat rincian dan deskripsi penelitian, dimana klasifikasi tulisan juga diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam menganalisis isi dalam penelitian.

Afni Maulida, 2023

PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK SIKAP CINTA TANAH AIR DI SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan ini adalah bagian pertama dalam penelitian, terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari kajian teori yang terdiri dari landasan teori, yang memuat tentang tinjauan sikap cinta tanah air, tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hubungan sikap cinta tanah air dengan pendidikan kewarganegaraan, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka penelitian

Bab III Metode Penelitian berisi uraian tentang metode penelitian dan bagian lain seperti desain penelitian, partisipan dan subjek penelitian, instrumen teknis pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi temuan penelitian dan pembahasan yang diperoleh di SMP Negeri 29 Bandung mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air.

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir yang berisi hasil penelitian dan analisis temuan penelitian, karena bab ini juga terdiri dari dua bagian yaitu simpulan dan saran.